

Peran Sustainability Reporting Disclosure dalam Memediasi Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Emiten Energi Terbarukan di BEI Tahun 2022–2024

Della Widyasari¹, Cholis Hidayati²

dellawidyasari5@surel-untagsby.ac.id, cholishidayati@untag-sby.ac.id

¹²Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan leverage terhadap kinerja keuangan dengan Sustainability Reporting Disclosure (SRD) sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor energi terbarukan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, sedangkan pemilihan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling. Analisis data menggunakan Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap SRD, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Leverage terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap SRD, tetapi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, SRD tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga tidak mampu berperan sebagai variabel intervening yang menghubungkan GCG maupun leverage dengan kinerja keuangan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa leverage merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kinerja keuangan, sedangkan GCG dan SRD belum menunjukkan kontribusi signifikan dalam meningkatkan performa finansial perusahaan selama periode pengamatan. Hasil ini menegaskan pentingnya pengelolaan struktur modal yang optimal bagi perusahaan energi terbarukan dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Leverage, Sustainability Reporting Disclosure, Kinerja Keuangan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) and leverage on financial performance with Sustainability Reporting Disclosure (SRD) as an intervening variable in renewable energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022–2024. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from companies' annual reports and sustainability reports, while sample selection was conducted using purposive sampling. Data analysis was performed using Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results show that GCG has a significant effect on SRD, but does not

have a significant effect on financial performance. Leverage was found to have no significant effect on SRD, but a significant effect on financial performance. In addition, SRD had no significant effect on financial performance, thus failing to act as an intervening variable linking GCG and leverage to financial performance. The findings of this study indicate that leverage is the variable that has the greatest influence on financial performance, while GCG and SRD have not shown a significant contribution to improving the financial performance of companies during the observation period. These results emphasize the importance of optimal capital structure management for renewable energy companies in supporting improved financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, Leverage, Sustainability Reporting Disclosure, Financial Performance.*

Latar Belakang

Perkembangan sektor energi terbarukan di Indonesia semakin menonjol seiring meningkatnya komitmen pemerintah dalam mendorong transisi energi dan penurunan emisi karbon sesuai agenda pembangunan berkelanjutan (Kementerian ESDM, 2023). Perusahaan yang bergerak pada sektor ini dituntut untuk tidak hanya mencapai efisiensi operasional dan kinerja keuangan yang solid, tetapi juga menerapkan tata kelola perusahaan yang baik guna memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya (OECD, 2022). Sejalan dengan itu, Sustainability Reporting Disclosure (SRD) telah menjadi instrumen yang semakin penting dalam menunjukkan komitmen perusahaan pada aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, terutama setelah reformulasi standar pelaporan melalui Global Reporting Initiative (GRI, 2021). Namun, kompleksitas sektor energi terbarukan yang membutuhkan investasi modal besar, teknologi spesifik, serta struktur pendanaan jangka panjang, menciptakan tantangan tersendiri dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan (UNEP, 2023).

Fenomena empiris menunjukkan bahwa tidak sedikit perusahaan energi terbarukan yang memiliki tingkat leverage tinggi namun tetap mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja finansialnya (Amalia & Kartika, 2023). Kondisi ini mengindikasikan bahwa leverage dapat menjadi instrumen manajerial yang efektif apabila digunakan secara strategis. Di sisi lain, perusahaan yang telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik tidak selalu menunjukkan peningkatan profitabilitas maupun nilai perusahaan dalam jangka pendek (Kusumawati & Nawangsari, 2025). Dinamika ini memperlihatkan bahwa hubungan antara GCG, leverage, SRD, dan kinerja keuangan bersifat kompleks dan tidak selalu mengikuti pola linear. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan ketidakkonsistenan, misalnya beberapa studi melaporkan pengaruh positif GCG terhadap kinerja keuangan, sementara studi lain tidak menemukan pengaruh tersebut (Tuzzohra et al., 2025). Hal yang sama terjadi pada variabel leverage dan SRD, di mana beberapa penelitian menunjukkan hubungan signifikan, sementara lainnya tidak.

Karakteristik sektor energi terbarukan yang memadukan kebutuhan modal yang besar, siklus investasi panjang, serta ketergantungan pada kebijakan pemerintah menjadikan penelitian pada sektor ini memiliki konteks yang berbeda dibandingkan sektor-sektor lainnya (IEA, 2023). Oleh karena itu, pengujian hubungan antara tata kelola, struktur modal, dan pelaporan keberlanjutan dalam mempengaruhi kinerja keuangan menjadi semakin relevan untuk dilakukan. Pendekatan yang memasukkan SRD sebagai variabel perantara memberikan sudut pandang baru tentang bagaimana pengungkapan keberlanjutan berpotensi memperkuat atau tidak memberikan kontribusi dalam menjembatani pengaruh variabel-variabel tersebut (Amalia & Kartika, 2023). Hal ini sekaligus memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme internal perusahaan dalam merespons tuntutan keberlanjutan di tengah dinamika keuangan dan regulasi yang terus berkembang.

Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dengan memperluas pemahaman mengenai faktor penentu kinerja keuangan pada perusahaan energi terbarukan, terutama pada era ketika praktik keberlanjutan mulai menjadi indikator penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya (Eftasari & Sarumpaet, 2025). Selain itu, penelitian ini menawarkan potret empiris yang dapat membantu manajemen dalam merumuskan strategi tata kelola, struktur modal, dan kebijakan pengungkapan keberlanjutan yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memperkaya literatur akademik tetapi juga memberikan implikasi praktis yang relevan bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan daya saing dan mendukung pencapaian target keberlanjutan nasional.

Kajian Teori

Grand Theory

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan informasi keuangan dan non-keuangan untuk mendukung proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan oleh pihak internal perusahaan. Informasi yang dihasilkan bersifat relevan dan berorientasi pada masa depan sehingga membantu manajemen dalam merumuskan strategi yang efektif (Hariyani, 2018). Menurut Garrison, Noreen, dan Brewer (2021), akuntansi manajemen tidak sekadar mencatat transaksi, tetapi juga melibatkan analisis biaya, penyusunan anggaran, evaluasi investasi, dan pengukuran kinerja untuk meningkatkan efektivitas proses bisnis.

Dalam praktiknya, akuntansi manajemen mencakup berbagai aspek seperti analisis perilaku biaya, cost-volume-profit, penyusunan anggaran, dan sistem pengendalian manajemen yang bertujuan memastikan aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan tujuan. Horngren, Datar, dan Rajan (2015) menyatakan bahwa informasi akuntansi manajemen digunakan untuk mendukung keputusan operasional maupun strategis, termasuk evaluasi profitabilitas, pengelolaan biaya, dan penilaian kinerja. Berbagai teori yang melandasinya seperti Agency Theory, Contingency Theory, dan Balanced Scorecard menegaskan bahwa akuntansi manajemen berperan

penting dalam mengurangi asimetri informasi, menyelaraskan kepentingan organisasi, serta memperkuat sistem pengendalian internal.

Berdasarkan teori-teori tersebut, akuntansi manajemen dapat disimpulkan sebagai sistem informasi yang memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas dan efisiensi perusahaan. Melalui pengukuran kinerja, pengendalian biaya, dan penyediaan informasi yang akurat, akuntansi manajemen membantu perusahaan meningkatkan kualitas keputusan serta memastikan pencapaian tujuan organisasi. Fungsi ini menjadikan akuntansi manajemen tidak hanya penting dalam proses operasional, tetapi juga menjadi fondasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Middle Theory

1. Agency Theory

Agency Theory atau teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (principal) dan pihak manajemen (agent), di mana principal memberikan wewenang kepada agent untuk mengelola perusahaan. Dalam hubungan ini, perbedaan kepentingan antara principal dan agent tidak dapat dihindari karena keduanya memiliki tujuan dan preferensi risiko yang berbeda (Mailani Hamdani, 2016). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa agent cenderung bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri, sementara principal mengharapkan pengelolaan perusahaan yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perbedaan ini menimbulkan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai *agency conflict*.

Konflik keagenan tersebut diperburuk oleh adanya asimetri informasi, yaitu ketika manajer memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik. Akibatnya, agent dapat melakukan tindakan oportunistik seperti manipulasi laporan, konsumsi fasilitas perusahaan secara berlebihan, atau pengambilan keputusan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemilik. Untuk mengurangi konflik ini, diperlukan mekanisme pengawasan seperti tata kelola perusahaan yang baik, insentif berbasis kinerja, sistem pelaporan yang transparan, dan audit independen (Wardoyo et al., 2022). Mekanisme ini dapat menurunkan biaya keagenan (*agency cost*) dan membantu menyelaraskan kepentingan principal dan agent.

Berdasarkan teori tersebut, Agency Theory memberikan dasar konseptual bahwa struktur pengawasan, mekanisme kontrol, dan transparansi informasi sangat penting dalam memastikan agent bertindak sesuai kepentingan principal. Teori ini juga menegaskan bahwa semakin baik tata kelola perusahaan dan sistem pelaporan keuangan, maka semakin kecil risiko terjadinya konflik dan perilaku oportunistik manajemen. Dengan demikian, Agency Theory menjadi landasan penting untuk memahami hubungan antara manajemen, pemilik, dan mekanisme pengendalian dalam meningkatkan efektivitas perusahaan.

2. Stakeholders Theory

Stakeholder Theory atau teori pemangku kepentingan dikembangkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (shareholders), tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan, seperti karyawan, konsumen, pemerintah, komunitas, kreditur, dan

lingkungan. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari kemampuannya memenuhi ekspektasi dan kebutuhan para stakeholder yang terlibat dalam ekosistem bisnis. Dengan pandangan ini, perusahaan wajib memperhatikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari setiap keputusan yang dibuat (Permatasari et al., 2019).

Dalam perkembangannya, Stakeholder Theory menjadi dasar penting dalam praktik tata kelola perusahaan, pengungkapan informasi non-keuangan, serta pelaporan keberlanjutan. Ketika perusahaan mampu memenuhi kebutuhan stakeholder, maka kepercayaan, loyalitas, dan dukungan terhadap perusahaan akan meningkat (Fuadah, 2020). Hal tersebut pada akhirnya menciptakan stabilitas operasional dan reputasi perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial maupun sustainability reporting menjadi sarana yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas. Melalui pendekatan ini, perusahaan diarahkan untuk lebih memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan, bukan hanya mengejar laba jangka pendek.

Secara keseluruhan, Stakeholder Theory menegaskan bahwa perusahaan yang memperhatikan kepentingan berbagai pihak akan memiliki keberlanjutan bisnis yang lebih kuat dan mengurangi potensi konflik eksternal. Teori ini memberikan kerangka bahwa nilai perusahaan tidak hanya tercipta melalui profitabilitas, tetapi juga melalui hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, Stakeholder Theory menjadi landasan penting dalam penelitian yang berkaitan dengan keberlanjutan, pengungkapan informasi perusahaan, dan praktik tata kelola yang bertanggung jawab.

Applied Theory

1. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat prinsip yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, dewan komisaris, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya dalam rangka menciptakan perusahaan yang sehat, transparan, dan bertanggung jawab. Penerapan GCG penting untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola secara profesional dengan meminimalkan potensi penyalahgunaan wewenang dari pihak manajemen (Kaihatu, 2006). Secara umum, konsep GCG berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang menekankan pentingnya struktur dan proses yang mampu menjamin tercapainya tujuan perusahaan serta perlindungan terhadap kepentingan pemangku kepentingan.

Prinsip-prinsip utama GCG terdiri dari transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness. Transparansi menekankan keterbukaan informasi; akuntabilitas memastikan bahwa setiap tindakan manajemen dapat dipertanggungjawabkan; responsibility menuntut kepatuhan terhadap regulasi; independensi mencegah benturan kepentingan; dan fairness menekankan perlakuan yang adil bagi seluruh pemangku kepentingan (Rosalinda et al., 2022). Penerapan prinsip-prinsip ini diyakini mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan, memperkuat kepercayaan investor, serta mendorong keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Secara keseluruhan, teori GCG menegaskan bahwa tata kelola yang baik merupakan fondasi penting dalam mencegah konflik kepentingan, meningkatkan kontrol internal, serta memperkuat kredibilitas perusahaan di mata publik. Dengan mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip GCG, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan kinerja keuangannya, tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, GCG berperan sebagai mekanisme utama yang menjamin perusahaan dikelola secara efektif, transparan, dan berkelanjutan.

2. Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aset dan operasionalnya. Penggunaan utang memungkinkan perusahaan meningkatkan kapasitas investasi tanpa harus menambah modal sendiri, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas ketika pendapatan yang dihasilkan lebih besar daripada biaya pinjaman (Ludijanto, 2014). Dalam teori struktur modal, leverage dipandang sebagai alat strategis untuk mengoptimalkan kombinasi antara utang dan ekuitas dalam mencapai nilai perusahaan yang optimal (Brigham & Ehrhardt, 2017).

Beberapa indikator leverage yang sering digunakan diantaranya Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Times Interest Earned (TIE). DAR mengukur proporsi aset yang dibiayai melalui utang, sedangkan DER menggambarkan perbandingan utang terhadap modal sendiri, yang menunjukkan tingkat risiko finansial perusahaan. TIE digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga menggunakan laba operasional. Tingkat leverage yang tinggi biasanya menunjukkan risiko yang lebih besar, namun dalam kondisi tertentu dapat memberikan manfaat berupa tax shield, yaitu pengurangan pajak dari biaya bunga (Ross, Westerfield, & Jordan, 2019).

Secara keseluruhan, leverage mencerminkan kebijakan pendanaan perusahaan yang berhubungan langsung dengan risiko dan pengembalian. Penggunaan leverage yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan, namun penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai rasio-rasio leverage dan implikasinya sangat penting bagi manajemen dalam menentukan struktur modal yang sehat dan berkelanjutan (Putu et al., 2015).

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan finansial secara efektif dan efisien. Kinerja ini mencerminkan hasil akhir dari proses pengambilan keputusan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional, pendanaan, dan investasi perusahaan (Ilmu & Stiarni, 2019). Melalui pengukuran kinerja keuangan, perusahaan dapat menilai tingkat keberhasilan strategi bisnis yang diterapkan serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dalam konteks teori keuangan, kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor (Horne & Wachowicz, 2016).

Indikator kinerja keuangan yang umum digunakan meliputi rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan, sedangkan ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham dari modal yang mereka tanamkan. NPM menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. Ketiga indikator ini memberikan gambaran komprehensif tentang efisiensi, profitabilitas, dan kemampuan perusahaan menciptakan nilai dari aktivitas operasionalnya (Putri et al., 2018).

Secara keseluruhan, kinerja keuangan merupakan indikator penting yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada. Dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti ROA, ROE, dan NPM, perusahaan maupun pihak eksternal dapat menilai tingkat profitabilitas dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan secara berkala sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat serta memastikan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

4. Sustainability Reporting Disclosure

Sustainability Reporting Disclosure (SRD) merupakan proses pengungkapan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara transparan kepada publik. Laporan keberlanjutan ini digunakan oleh perusahaan sebagai sarana komunikasi dengan para pemangku kepentingan terkait dampak aktivitas bisnis terhadap keberlanjutan. SRD muncul sebagai respons terhadap meningkatnya tuntutan publik terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab, serta perlunya perusahaan untuk menunjukkan kontribusi mereka terhadap pembangunan berkelanjutan (Putra & Subroto, 2022). Standar pelaporan seperti Global Reporting Initiative (GRI) memberikan pedoman komprehensif agar perusahaan dapat menyajikan informasi yang relevan, terukur, dan sebanding antarperiode (GRI, 2020).

Dalam perspektif tata kelola, SRD berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Pengungkapan yang baik mencerminkan komitmen manajemen terhadap praktik bisnis berkelanjutan dan etis, yang pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi serta kepercayaan investor. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih luas cenderung memiliki hubungan yang lebih harmonis dengan stakeholders, serta mendapatkan akses pendanaan yang lebih baik karena dianggap memiliki risiko non-keuangan yang lebih rendah (Wijayanti & Surakarta, 2014). Selain itu, SRD dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko lingkungan dan sosial yang dapat memengaruhi kinerja jangka panjang.

Secara keseluruhan, Sustainability Reporting Disclosure merupakan komponen penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan dan memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan. Dengan mengikuti pedoman seperti GRI Standards, perusahaan dapat menyajikan informasi keberlanjutan yang lebih konsisten dan kredibel. Oleh karena itu, SRD tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai strategi manajemen risiko dan peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Hipotesa Penelitian

H1 : Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Reporting Disclosure

H2 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Reporting Disclosure

H3 : Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

H4 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

H5 : Sustainability Reporting Disclosure berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

H6 : *Good Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui *Sustainability Reporting Disclosure* sebagai variabel intervening

H7 : *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui *Sustainability Reporting Disclosure* sebagai variabel intervening

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance dan leverage terhadap kinerja keuangan, serta menguji peran Sustainability Reporting Disclosure sebagai variabel intervening. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang diolah secara statistik untuk menguji hubungan antarvariabel berdasarkan teori dan temuan empiris sebelumnya. Studi kausalitas digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen, intervening, dan dependen dalam konteks perusahaan sektor energi terbarukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi terbarukan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan sektor energi terbarukan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap selama tiga tahun berturut-turut, (2) perusahaan yang memiliki data mengenai struktur Good Corporate Governance, leverage, dan kinerja keuangan, serta (3) perusahaan yang mengungkapkan item Sustainability Reporting sesuai standar GRI. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan (annual report), laporan keberlanjutan (sustainability report), serta publikasi dari situs resmi BEI.

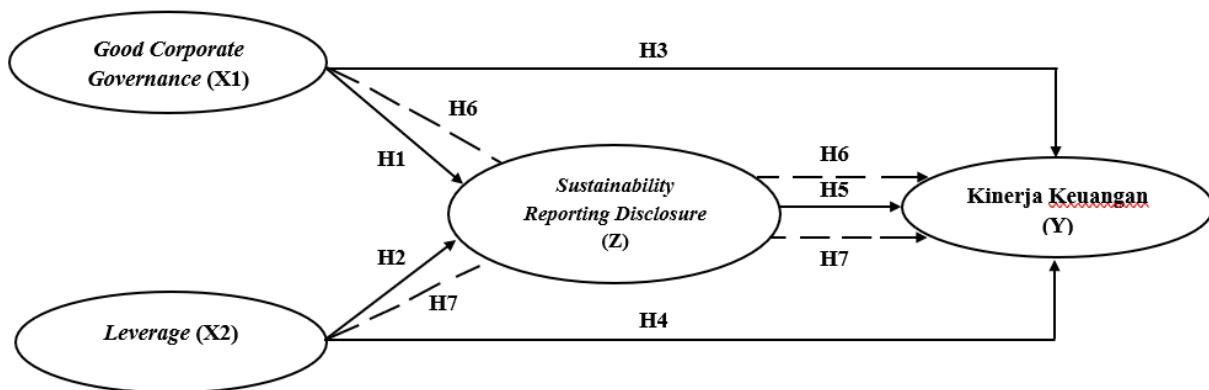
Teknik analisis data menggunakan Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan alat bantu SmartPLS, karena model penelitian melibatkan variabel intervening serta ukuran sampel relatif kecil sehingga lebih sesuai dengan karakteristik PLS. Analisis dilakukan melalui dua tahap yaitu pengujian outer model (validitas dan reliabilitas) dan inner model (uji hubungan antarvariabel, uji signifikansi, serta uji mediasi).

Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Notasi	Indikator
Good Corporate Governance (X1)	X.1.1	Dewan Direksi
	X.1.2	Dewan Komisaris
	X.1.3	Komisaris Independen

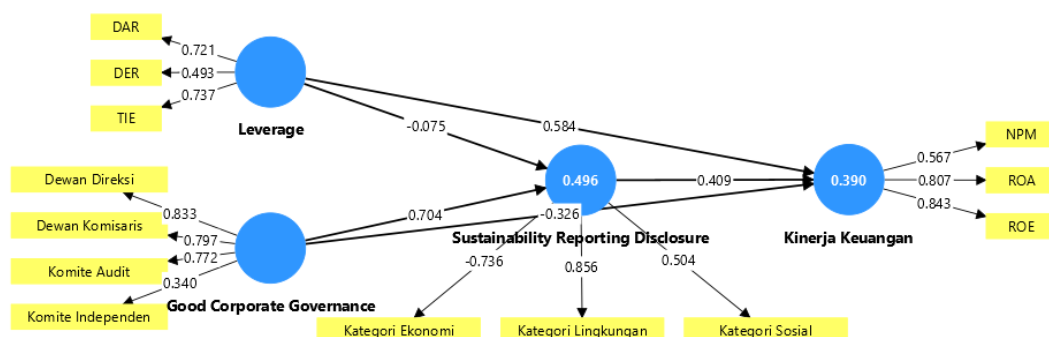
	X.1.4	Komite Audit
Leverage (X2)	X.2.1	<i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)
	X.2.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
	X.2.3	<i>Times Interest Earned</i> (TIE)
Kinerja Keuangan (Y)	Y.1.1	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)
	Y.1.2	<i>Return of Assets</i> (ROA)
	Y.1.3	<i>Return of Equity</i> (ROE)
Sustainability Reporting Disclosure (Z)	Z.1.1	Kategori Ekonomi
	Z.1.2	Kategori Lingkungan
	Z.1.3	Kategori Sosial

Kerangka Konseptual



Hasil dan Pembahasan

Hasil Output SmartPLS

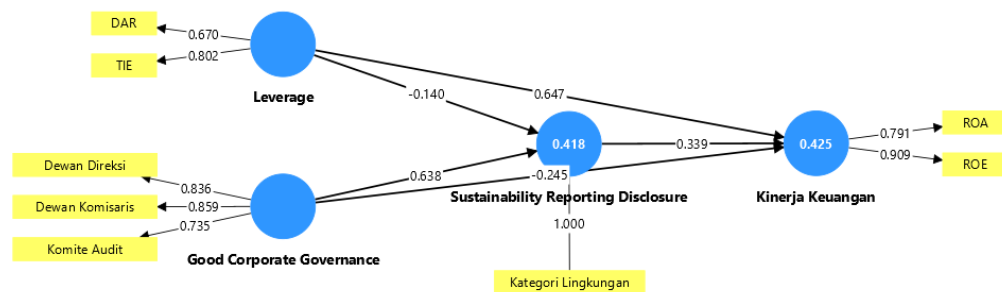


Gambar 1. Diagram jalur dan nilai loading factor sebelum eliminasi indikator

Outer loadings - Matrix					Copy to
	Good Corporate Govern...	Kinerja Keuangan	Leverage	Sustainability Reportin...	
DAR			0.721		
DER			0.493		
Dewan Direksi	0.833				
Dewan Komisaris	0.797				
Kategori Ekonomi				-0.736	
Kategori Lingkungan				0.856	
Kategori Sosial				0.504	
Komite Audit	0.772				
Komite Independen	0.340				
NPM		0.567			
ROA		0.807			
ROE		0.843			
TIE			0.737		

Gambar 2. Nilai Outer loadings sebelum eliminasi indikator

Hasil Kalkulasi 1

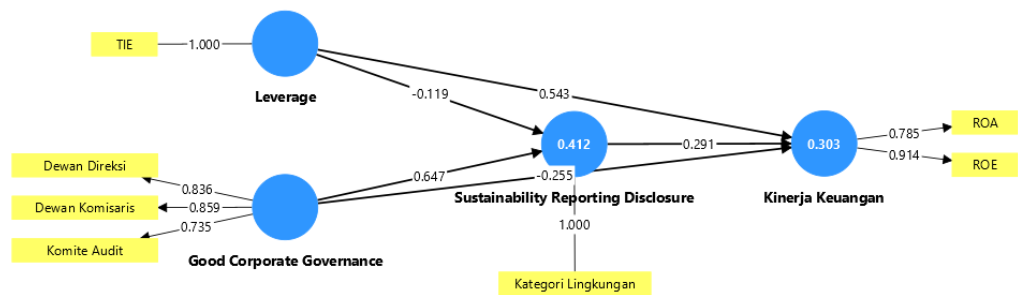


Gambar 3. Diagram jalur dan nilai loading factor setelah eliminasi indikator

Outer loadings - Matrix					Copy to
	Good Corporate Govern...	Kinerja Keuangan	Leverage	Sustainability Reportin...	
DAR			0.670		
Dewan Direksi	0.836				
Dewan Komisaris	0.859				
Kategori Lingkungan				1.000	
Komite Audit	0.735				
ROA		0.791			
ROE		0.909			
TIE			0.802		

Gambar 4. Nilai Outer loadings setelah eliminasi indikator

Hasil Kalkulasi 2

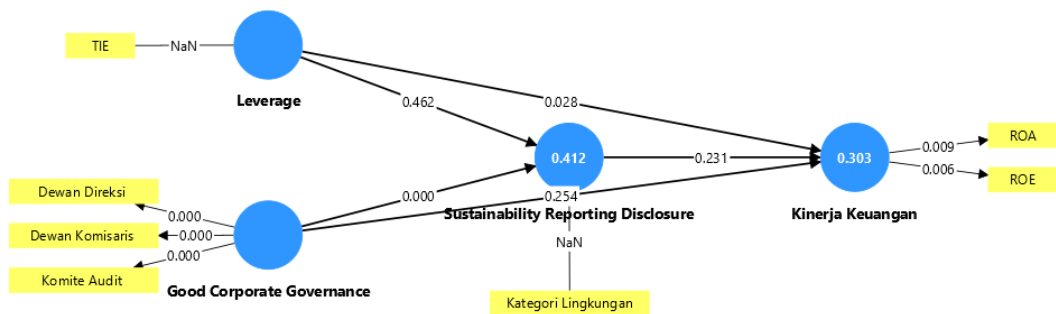


Gambar 5. Diagram jalur dan nilai loading factor setelah eliminasi indikator kedua

Outer loadings - Matrix					Copy to
	Good Corporate Govern...	Kinerja Keuangan	Leverage	Sustainability Reportin...	
Dewan Direksi	0.836				
Dewan Komisaris	0.859				
Kategori Lingkungan				1.000	
Komite Audit	0.735				
ROA		0.785			
ROE		0.914			
TIE			1.000		

Gambar 6. Nilai Outer loadings setelah eliminasi indikator kedua

Hail Bootstrapping



Gambar 7. Diagram SEM hasil bootstrapping

Hasil Pengujian Hipotesa

H1 : Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Reporting Disclosure

Tabel 1 Hasil Koefisien Jalur dan Signifikansi Pengujian Hipotesis 1

Variabel	Koefisien Jalur	t-statistics	p-values	Kesimpulan
Good Corporate Governance terhadap Sustainability Reporting Disclosure	0.647	8.232	0.000	Signifikan

Sumber: Output smartpls, 2025.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability Reporting Disclosure dengan nilai t-statistic $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$. Dengan demikian, Hipotesis 1 (H1) diterima, yang berarti semakin baik penerapan Good Corporate Governance dalam perusahaan sektor energi terbarukan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan sustainability reporting yang dilakukan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang baik mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan aktivitas keberlanjutan. Penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajiban berfungsi sebagai alat kontrol yang mendorong manajemen untuk tidak hanya fokus pada kinerja keuangan, tetapi juga pada aspek sosial dan lingkungan.

H2 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Reporting Disclosure

Tabel 2 Hasil Koefisien Jalur dan Signifikansi Pengujian Hipotesis 2

Variabel	Koefisien Jalur	t-statistics	p-values	Kesimpulan
Leverage terhadap Sustainability Reporting Disclosure	-0.119	0.736	0.462	Tidak Signifikan

Sumber: Output smartpls, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Reporting Disclosure dengan nilai t-statistic $< 1,96$ dan p-value $> 0,05$. Dengan demikian, Hipotesis 2 (H2) ditolak, yang berarti tingkat penggunaan utang perusahaan tidak menentukan luas atau kualitas pengungkapan sustainability reporting pada perusahaan sektor energi terbarukan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya tingkat leverage belum menjadi faktor pendorong utama bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan. Perusahaan dengan tingkat utang tinggi tidak secara otomatis melakukan pengungkapan sustainability report yang lebih luas dibanding perusahaan dengan leverage rendah.

H3 : Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 3 Hasil Koefisien Jalur dan Signifikansi Pengujian Hipotesis 3

Variabel	Koefisien Jalur	t-statistics	p-values	Kesimpulan
Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan	-0.255	1.140	0.254	Tidak Signifikan

Sumber: Output smartpls, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai t-statistic $< 1,96$ dan p-value $> 0,05$. Dengan demikian, Hipotesis 3 (H3) ditolak, yang berarti penerapan Good Corporate Governance belum terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor energi terbarukan dalam periode pengamatan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa implementasi tata kelola perusahaan yang baik belum secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Meskipun perusahaan telah menerapkan berbagai mekanisme GCG, dampaknya terhadap profitabilitas belum terlihat secara nyata dalam jangka pendek.

H4 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 4 Hasil Koefisien Jalur dan Signifikansi Pengujian Hipotesis 4

Variabel	Koefisien Jalur	t-statistics	p-values	Kesimpulan
Leverage terhadap Kinerja Keuangan	0.543	2.196	0.028	Signifikan

Sumber: Output smartpls, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai t-statistic $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$. Dengan demikian, Hipotesis 4 (H4) diterima, yang berarti peningkatan leverage sejalan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan sektor energi terbarukan.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan utang sebagai sumber pendanaan mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan energi terbarukan

memanfaatkan leverage untuk membiayai proyek energi yang berskala besar dan berjangka panjang, sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi dan potensi pendapatan di masa depan.

H5 : Sustainability Reporting Disclosure berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 4. 5 Hasil Koefisien Jalur dan Signifikansi Pengujian Hipotesis 5

Variabel	Koefisien Jalur	t-statistics	p-values	Kesimpulan
Sustainability Reporting Disclosure terhadap Kinerja Keuangan	0.291	1.197	0.231	Tidak Signifikan

Sumber: Output smartpls, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Sustainability Reporting Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai t-statistic $< 1,96$ dan p-value $> 0,05$. Dengan demikian, Hipotesis 5 (H5) ditolak, yang berarti pengungkapan laporan keberlanjutan belum terbukti dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor energi terbarukan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa praktik sustainability reporting belum mampu memberikan dampak finansial secara langsung terhadap perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola belum tercermin dalam peningkatan profitabilitas atau efisiensi keuangan pada periode penelitian.

H6 : Good Corporate Governance berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui Sustainability Reporting Disclosure sebagai variabel intervening

Tabel 4. 6 Hasil Koefisien Jalur dan Signifikansi Pengujian Hipotesis 6

Variabel	Koefisien Jalur	t-statistics	p-values	Kesimpulan
Good Corporate Governance melalui Sustainability Reporting Disclosure terhadap Kinerja Keuangan	0.209	1.283	0.200	Tidak Signifikan

Sumber: Output smartpls, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa Sustainability Reporting Disclosure tidak memediasi hubungan antara Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan dengan nilai t-statistic $< 1,96$ dan p-value $> 0,05$ pada jalur tidak langsung. Dengan demikian, Hipotesis 6 (H6) ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Reporting Disclosure, pengaruh tersebut tidak berlanjut hingga meningkatkan kinerja keuangan melalui jalur tidak langsung. Dengan kata lain, peningkatan praktik tata kelola memang mendorong transparansi pelaporan keberlanjutan, namun belum berdampak pada penciptaan nilai finansial.

H7 : *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui *Sustainability Reporting Disclosure* sebagai variabel intervening

Tabel 4. 7 Hasil Koefisien Jalur dan Signifikansi Pengujian Hipotesis 7

Variabel	Koefisien Jalur	t-statistics	p-values	Kesimpulan
Leverage melalui Sustainability Reporting Disclosure terhadap Kinerja Keuangan	-0.040	0.550	0.583	Tidak Signifikan

Sumber: Output smartpls, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa Sustainability Reporting Disclosure tidak memediasi hubungan antara Leverage dan Kinerja Keuangan dengan nilai t-statistic < 1,96 dan p-value > 0,05 pada jalur tidak langsung. Oleh karena itu, Hipotesis 7 (H7) ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun leverage berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, pengaruh tersebut tidak diperantarai oleh Sustainability Reporting Disclosure. Struktur permodalan perusahaan tidak mendorong peningkatan pelaporan keberlanjutan yang kemudian berdampak pada kinerja keuangan.

Pembahasan Hasil

1. Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Reporting Disclosure

Temuan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap SRD mendukung literatur sebelumnya. Ardiani, Lindrawati & Susanto (2023) menunjukkan bahwa perusahaan dengan mekanisme tata kelola yang baik cenderung mengungkapkan aspek keberlanjutan secara lebih luas (Pazzi et al., 2025). Hal ini konsisten dengan studi oleh Syahirah dkk. (2022) yang menemukan bahwa tata kelola yang kuat memfasilitasi pelaporan sustainability sebagai bagian dari komitmen terhadap pemangku kepentingan (Syahirah et al., 2023). Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Pramesti & Pitriasari (2019), yang menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi berhubungan positif dengan keberadaan sustainability report (I. P. Dewi & Pitriasari, 2019).

2. Leverage berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Reporting Disclosure

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sustainability reporting pada perusahaan sektor energi terbarukan. Temuan

ini konsisten dengan hasil Rivandi et al. (2024), yang pada sampel perusahaan besar menemukan bahwa leverage tidak signifikan mempengaruhi CSR disclosure (Rivandi et al., 2021). Sebaliknya, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil berbeda: misalnya Cyntia Dewi & Budiasih (2021) menemukan pengaruh positif leverage terhadap CSR disclosure, meskipun efek itu bergantung pada ukuran perusahaan (M. A. B. C. Dewi & Budiasih, 2021). Namun, dalam konteks penelitian ini, struktur permodalan perusahaan meskipun diukur lewat leverage tampaknya bukan determinan utama dalam keputusan perusahaan untuk mengungkapkan pelaporan keberlanjutan. Hasil ini selaras dengan pandangan bahwa pengungkapan keberlanjutan lebih dipengaruhi oleh kebijakan internal perusahaan, kultur perusahaan, atau komitmen manajemen terhadap tata kelola dan keberlanjutan, daripada oleh struktur hutang semata.

3. Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berbeda dengan beberapa temuan sebelumnya. Misalnya, penelitian pada sektor properti dan real-estate (2017–2020) menunjukkan bahwa mekanisme GCG seperti komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional berkontribusi positif terhadap ROA (PUTRIANA & HIDAYAH, 2023). Namun, konsisten dengan penelitian pada perusahaan high-profile di BEI periode 2020–2022 yang juga menemukan bahwa penerapan GCG belum terbukti meningkatkan kinerja finansial (Fitriana & Wulandari, 2023). Selain itu, pada sektor perbankan, meskipun ada studi yang menunjukkan pengaruh positif GCG terhadap profitabilitas, hasil tersebut tidak selalu konsisten ketika diperluas ke berbagai indikator GCG dan ukuran perusahaan berbeda (Setiawan & Giyartiningrum, 2024).

4. Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan energi terbarukan, indikasi bahwa perolehan utang dapat digunakan sebagai sumber pendanaan strategis untuk ekspansi proyek dan peningkatan kapasitas operasional. Temuan ini sejalan dengan *Capital Structure and Firm Performance: Empirical Evidence from Renewable Energy Firms*, yang menunjukkan bahwa perusahaan di sektor energi dengan struktur modal yang memanfaatkan utang secara moderat cenderung memiliki performa finansial lebih baik dibanding perusahaan konservatif (Le & Phan, 2017). Selain itu, studi pada perusahaan manufaktur di BEI juga mendukung bahwa leverage dapat meningkatkan profitabilitas apabila diimbangi dengan manajemen risiko dan struktur permodalan yang sehat. Dengan demikian, dalam konteks sektor energi terbarukan, karakteristiknya padat modal dan butuh investasi besar leverage terbukti menjadi instrumen efektif untuk meningkatkan kinerja finansial.

5. Sustainability Reporting Disclosure berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Meskipun SRD mencerminkan komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan belum berdampak secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini konsisten dengan beberapa studi terdahulu yang menunjukkan bahwa CSR atau sustainability disclosure tidak selalu berkorelasi positif dengan profitabilitas. Dalam banyak kasus, laporan keberlanjutan lebih difokuskan pada pemenuhan regulasi atau reputasi, bukan sebagai strategi operasional yang langsung meningkatkan

efisiensi atau pendapatan. Selain itu, efek finansial dari pengungkapan keberlanjutan sering termoderasi oleh faktor-faktor lain seperti kondisi pasar, struktur biaya, dan strategi investasi sehingga disclosure saja tidak cukup untuk menggerakkan kinerja keuangan.

6. Good Corporate Governance berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui Sustainability Reporting Disclosure sebagai variabel intervening

Meskipun implementasi Good Corporate Governance terbukti mendorong pengungkapan sustainability reporting, hasil analisis menunjukkan bahwa SRD gagal meneruskan efek tersebut ke kinerja keuangan mediasi tidak signifikan namun, arahnya tetap positif. Sebagian besar penelitian fokus pada efek langsung GCG terhadap kinerja keuangan, atau GCG terhadap ESG disclosure, tanpa menguji efek tidak langsung melalui disclosure. Oleh karena itu, hasil ini menyoroti bahwa meskipun GCG penting untuk transparansi dan tanggung jawab sosial, pengungkapan keberlanjutan mungkin belum cukup untuk menghasilkan nilai ekonomi langsung dalam periode penelitian. Hal ini menegaskan bahwa faktor tambahan seperti efisiensi operasional, strategi investasi, manajemen risiko, atau struktur permodalan mungkin diperlukan agar tata kelola dan disclosure dapat diterjemahkan ke kinerja finansial.

7. Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui Sustainability Reporting Disclosure sebagai variabel intervening

Hasil mediasi menunjukkan bahwa Sustainability Reporting Disclosure tidak memediasi hubungan antara leverage dengan kinerja keuangan. Walaupun leverage terbukti meningkatkan kinerja keuangan secara langsung, peningkatan struktur utang tidak diikuti oleh peningkatan pengungkapan keberlanjutan sehingga jalur mediasi gagal. Temuan ini memperlihatkan bahwa dalam konteks perusahaan energi terbarukan di Indonesia, keputusan pendanaan lewat utang bersifat finansial-operasional, bukan respons terhadap tekanan lingkungan atau keberlanjutan. Keberadaan leverage tampaknya tidak memotivasi manajemen untuk mengungkapkan aspek ESG secara lebih luas maka peningkatan kinerja yang diperoleh lebih bersumber dari ekspansi atau efisiensi finansial, bukan dari reputasi, legitimasi, atau hubungan dengan pemangku kepentingan. Karena literatur yang menguji mediasi leverage → sustainability reporting disclosure → kinerja keuangan sangat terbatas, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur dengan menunjukkan bahwa mediasi tersebut belum dapat dibuktikan dalam konteks sektor energi terbarukan.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian mengenai pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap kinerja keuangan dengan Sustainability Reporting Disclosure sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor energi terbarukan periode 2022–2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. H1 menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability Reporting Disclosure.
2. H2 menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Sustainability Reporting Disclosure.

3. H3 menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. H4 menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. H5 menunjukkan bahwa Sustainability Reporting Disclosure berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
6. H6 menunjukkan bahwa Sustainability Reporting Disclosure mampu memediasi secara positif namun tidak signifikan pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan.
7. H7 menunjukkan bahwa Sustainability Reporting Disclosure tidak mampu memediasi pengaruh Leverage terhadap kinerja keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Good Corporate Governance berkontribusi kuat terhadap peningkatan kualitas Sustainability Reporting Disclosure, sementara leverage belum tentu berpengaruh dalam meningkatkan pengungkapan keberlanjutan. Pada sisi kinerja keuangan, leverage justru menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan Good Corporate Governance tidak menunjukkan dampak yang berarti. Selain itu, Sustainability Reporting Disclosure belum mampu memberikan efek mediasi yang kuat dalam model penelitian, baik pada hubungan Good Corporate Governance maupun leverage terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa perusahaan perlu memperkuat penerapan tata kelola yang baik untuk meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan, serta memperhatikan struktur pendanaan karena leverage dapat berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menilai aspek tata kelola, struktur modal, serta kualitas pengungkapan keberlanjutan sebelum mengambil keputusan investasi..

Referensi

- Amalia, D. F., & Kartika, I. (2023). The Mediating Role of Sustainability Reports on the Influence of Good Corporate Governance (GCG) and Profitability in Improving Company Sustainability Performance. *Interdisciplinary Social Studies*.
- Dewi, I. P., & Pitriasari, P. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, *XI*(1), 33–53.
- Dewi, M. A. B. C., & Budiasih, I. G. A. N. (2021). Profitability, Leverage and Corporate Social Responsibility Disclosure with Company Size as Moderating Variable. *E-Jurnal Akuntansi*, *31*(11), 2812–2826. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i11.p11>
- Eftasari, N. D., & Sarumpaet, S. (2025). The Effect of Leverage on Financial Performance with Financial Distress Risk as a Moderating Variable in Oil , Gas , and Coal Sub-sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020 – 2023 Period. *International Journal of Economics and Management Sciences*.

- Fitriana, L., & Wulandari, I. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN HIGHPROFILE YANG TERDAFTAR DI BEI. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, 7(3), 1660–1671.
- Fuadah, N. (2020). Financial Performance Dan Market Share Pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia : Perspektif Teori Stakeholder. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 5(2), 180–186.
- Hariyani, D. S. (2018). *Akuntansi Manajemen*.
- Ilmu, I., & Stiarni, M. (2019). Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. *AKADEMIKA*, 17(2).
- Kaihatu, T. S. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 8(1), 1–9.
- Kusumawati, M. D., & Nawangsari, A. T. (2025). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 2594–2603.
- Le, T. P. V., & Phan, T. B. N. (2017). Capital structure and firm performance: Empirical evidence from a small transition country. *Research in International Business and Finance*, 42, 710–726. <https://doi.org/10.1016/J.RIBAF.2017.07.012>
- Ludijanto, S. E. (2014). PENGARUH ANALISIS LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(1), 1–8.
- Mailani Hamdani. (2016). GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DALAM PERSPEKTIF AGENCY THEORY. *SEMNAS FEKON*, 279–283.
- Pazzi, M. M. V. De, Ardiana, P. A., & Udayana, U. (2025). The Impact of Good Corporate Governance on the Quality of Sustainability Reports. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(6), 1529–1541. <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i06.p02>
- Permatasari, M. P., Luh, N., & Setyastri, P. (2019). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 1–3.
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekombis Review*, 10(2), 1327–1338.
- Putri, B. G., Manajemen, J., Munfaqiroh, S., & Manajemen, J. (2018). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1).
- PUTRIANA, A., & HIDAYAH, N. (2023). THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON. *International Journal of Environmental, Sustainability and Social Science*, 4(1), 54–65.
- Putu, L., Anandamaya, V., & Hermanto, S. B. (2015). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , UKURAN PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

- Rivandi, M., Dewi, M. K., Meirina, E., & Korespondensi, P. (2021). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(1), 15–24.
- Rosalinda, U. U., Kuntadi, C., Pramukty, R., Bhayangkara, U., Raya, J., Bhayangkara, U., Raya, J., Bhayangkara, U., Raya, J., & Perusahaan, U. (2022). *LITERATURE REVIEW PENGARUH GCG , CSR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*. 3(6), 667–673.
- Setiawan, A., & Giyartiningrum, E. (2024). Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(4), 529–537.
- Syahirah, S. N., Suharman, H., Hasyir, D. A., & Saputra, J. (2023). Good Corporate Governance, Stakeholders , and Sustainability Report Disclosure. *Khazanah Sosial*, 5(4), 672–687. <https://doi.org/10.15575/ks.v5i3.26099>
- Tuzzohra, F., Satria, H., Pardede, R. M., Marlinda, C., & Sahara, A. (2025). Corporate Governance and Financial Performance toward Sustainability Reporting: A Moderation Study of Firm Size in IDX Companies. *Summa : Journal of Accounting and Tax*, 3(3), 167–176.
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2022). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43.
- Wijayanti, R., & Surakarta, U. M. (2014). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP. *Syariah Paper Accounting*, 39–51.